



## **Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf bagi Siswa SDN Towara Sulawesi Tengah**

**Wolter Lapandio**

SDN Towara, Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah  
Corresponding Author. Email: wolterlapandio@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the correlation between effective sentence mastery and students' perceptions of teacher teaching methods and the ability to develop paragraphs in class V SDN Towara students. This research method uses a survey method through a correlational study. The research sample was taken by proportional random sampling technique with a total of 80 students from a total population of 120 students. The research instrument used tests and questionnaires. While the data analysis technique of this study uses simple correlation techniques and multiple correlation. The results of this study indicate that effective sentence mastery and student perceptions of the way teachers teach individually or collectively have a positive relationship with the ability to develop paragraphs. If we look at the value of the independent variable's contribution to the dependent variable, it is known that effective sentence mastery gives a greater contribution or contribution than students' perceptions of the way teachers teach.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf pada siswa kelas V SDN Towara. Metode penelitian ini menggunakan metode survei melalui studi korelasional. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *proposional random sampling* dengan jumlah 80 siswa dari total populasi sebanyak 120 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki hubungan positif dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Jika dilihat besar nilai sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat, diketahui bahwa penguasaan kalimat efektif memberikan sumbangan atau kontribusi yang lebih besar daripada persepsi siswa terhadap cara guru mengajar.

**How to Cite:** Lapandio, W. (2020). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf bagi Siswa SDN Towara Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2826>

### **Pendahuluan**

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K13) untuk siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya pada aspek menulis adalah mereka harus mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas dengan memperhatikan penggunaan ejaan dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, kompetensi menulis dijabarkan menjadi beberapa Kompetensi Dasar (KD), yaitu (1) Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan; (2) Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan

### **Article History**

Received: 18-08-2020  
Revised: 15-09-2020  
Published: 01-10-2020

### **Key Words:**

Students' Perceptions,  
Teaching Methods,  
Sentence Mastery.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 18-08-2020  
Direvisi: 15-09-2020  
Diterbitkan: 01-10-2020

### **Kata Kunci:**

Persepsi Siswa, Cara  
Mengajar, Penguasaan  
Kalimat.



memperhatikan penggunaan ejaan; (3) Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Namun, pencapaian kompetensi dasar tersebut, belum bisa diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V khususnya di SDN Towara Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dasar menulis dalam berbagai bentuk paragraf oleh siswa masih belum mampu atau pencapaiannya masih rendah.

Rendahnya kompetensi dasar menulis dalam berbagai bentuk paragraf tersebut disebabkan oleh berbagai variabel. Di antaranya adalah penguasaan kalimat efektif yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang. Ketika mereka diminta menulis paragraf atau mengembangkan paragraf, masih sering ditemukan beberapa struktur kalimat yang tidak benar. Tidak jelas mana subjeknya, dan mana predikatnya. Bahkan masih banyak pula penggunaan dan pemilihan kosa kata (diksi) yang tidak tepat, tidak baku. Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penerapan tanda baca pun juga masih sering ditemukan. Dapat dibayangkan jika tulisan tertuang tanpa paragraf, membaca tulisan itu seperti menerobos rimba gagasan. Gagasan-gagasan menjadi campur aduk, tidak pilah satu gagasan dari yang lain. Dengan demikian perhatian terhadap tiap gagasanpun tidak dapat terselenggara sebagaimana mestinya. Berbeda dengan penulisan yang menggunakan paragraf. Dengan adanya paragraf, pembaca tidak akan merasa kelelahan dalam membaca dan dapat berkonsentrasi terhadap apa yang sedang dibacanya. Paragraf sekurang-kurangnya mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan suatu tema dari tema yang lain. Oleh karena itu, tiap alinea hanya boleh mengandung satu tema. Bila terdapat dua tema, maka alenia itu harus dipecahkan menjadi dua alenia; (2) memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal untuk memungkinkan kita berhenti lebih lama dari pada perhentian pada akhir kalimat. Dengan perhentian yang lebih lama ini konsentrasi terhadap tema alenia lebih terarah (Gorys Keraf, 2001).

Saat ini, keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis masih memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya hasil karya tulis siswa dengan penggunaan kosakata yang kurang tepat, kurang kreatif, dan sulit dipahami karena penguasaan struktur kalimat yang kurang efektif serta pemilihan teknik pengembangan paragraf yang salah. Oleh sebab itu, persepsi siswa terhadap cara mengajar guru menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Mereka yang persepsinya negatif terhadap guru secara tidak langsung yang berdampak pada kinerja belajarnya, yang pada akhirnya hasil belajar pun rendah.

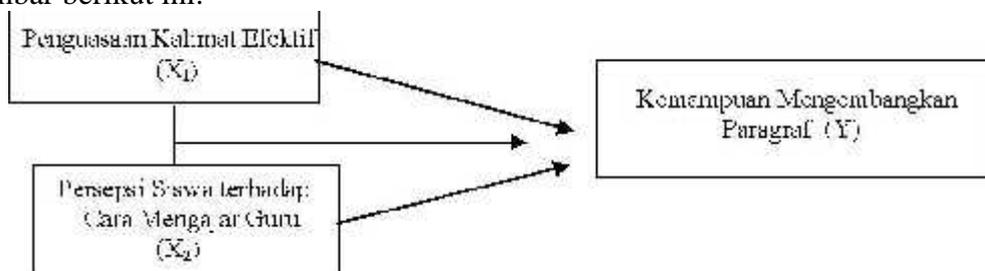
Berdasarkan uraian di atas, agar siswa memiliki kemampuan dasar menulis dalam berbagai bentuk paragraf, siswa perlu memiliki penguasaan kalimat efektif yang cukup memadai, dan juga persepsi yang positif terhadap cara mengajar guru. Untuk itu perlu diberikan pelatihan yang cukup karena pada dasarnya menulis atau mengembangkan paragraf adalah suatu keterampilan yang harus dicoba dan dipraktikkan. Dengan banyak berlatih, siswa akan lebih berani mencoba untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, dan ide-ide kreatifnya secara tertulis dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Proses terjadinya persepsi dimulai dengan adanya obyek atau stimulus yang berupa informasi-informasi dari lingkungan sekitar yang merangsang untuk ditangkap oleh alat indera, kemudian informasi-informasi yang menjadi perhatian itu dibawa ke otak. Di dalam otak informasi tersebut menjadi kesan pribadi, kemudian muncullah persepsi, diinterpretasikan, dan muncullah keputusan atau tindakan yang diwujudkan melalui sikap (Bimo Walgito, 2004). Persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya,

terutama yang berhubungan dengan suatu hal yang dipersepsi. Selain itu, persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh ketajaman panca indra dan ketajaman hati nurani. Persepsi juga dipengaruhi oleh faktor perhatian. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian antara lain gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan suatu hal yang diperhatikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf pada siswa kelas V SDN Towara.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui studi korelasional. Dipilihnya metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian berlangsung, dan dapat mengumpulkan data dari subjek penelitian yang relatif besar. Pertimbangan lainnya bahwa studi korelasional dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut adalah: kemampuan mengembangkan paragraf (Y), sebagai variabel terikat, sedangkan variabel-variabel bebasnya terdiri atas: penguasaan kalimat efektif (X1), dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X2). Secara skematis model hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini diperlihatkan oleh Gambar berikut ini.



**Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Towara, jumlah kelas V ada tujuh kelas dengan jumlah siswa ada 120 siswa. Penetapan siswa kelas V sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa siswa kelas V telah memiliki bekal penguasaan kalimat efektif, persepsi mereka terhadap cara mengajar guru, dan kemampuan mengembangkan paragraf. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *propotional random sampling*. Setiap kelas V di SDN Towara diambil  $\pm 28\%$  nya. Ada tujuh kelas. Tiap kelas berjumlah 38 siswa. Jadi, total populasi terjangkau 120 siswa, diambil  $\pm 30\%$  nya 81 dibulatkan 80 siswa. Besar sampel tersebut dipandang telah representatif, yaitu telah mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti.

Pengumpulan data penelitian ini, terutama yang berkenaan dengan penguasaan kalimat efektif, dan kemampuan mengembangkan paragraf dilakukan dengan teknik tes. Untuk variabel persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dipakai teknik angket (kuesioner). Penguasaan kalimat efektif digunakan tes objektif, sedangkan variabel kemampuan mengembangkan paragraf digunakan tes subjektif. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, ada tiga instrumen penelitian yang digunakan. Ketiga instrumen penelitian tersebut, yaitu: (1) tes kemampuan mengembangkan paragraf, (2) tes



penguasaan kalimat efektif, (3) kuesioner persepsi siswa terhadap cara guru mengajar.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis data. Dua langkah pokok yang diperlukan dalam analisis data penelitian ini yaitu:

- 1) uji persyaratan analisis, meliputi uji (a) normalitas digunakan teknik *Lilliefors*, dan (b) uji keberartian dan linearitas regresi digunakan teknik ANAVA
- 2) analisis data penelitian:
  - a. analisis deskriptif, meliputi pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya
  - b. pengujian hipotesis, meliputi pengujian hipotesis I dan II digunakan teknik korelasi sederhana, sedang pengujian hipotesis III digunakan teknik korelasi ganda.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini, akan dideskripsikan data masing-masing variabel penelitian, yang meliputi: (1) data kemampuan mengembangkan paragraf (Y), (2) data penguasaan kalimat efektif (X1), dan (3) data persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X2). Data kemampuan mengembangkan paragraf merupakan skor yang diperoleh melalui instrumen tes kemampuan mengembangkan paragraf. Data penguasaan kalimat efektif ini merupakan skor yang diperoleh melalui tes penguasaan kalimat efektif (X1). Data persepsi siswa terhadap cara mengajar guru merupakan skor yang didapat melalui angket persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X2).

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil pengujian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut .

#### **1. Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Dalam hal ini, yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan “tidak ada hubungan positif penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan  $F_t = \text{Nilai } F$  dari tabel Bagian atas untuk menguji keberartian regresi Bagian bawah untuk menguji linearitas regresi.

#### **2. Hubungan Persepsi siswa terhadap Cara Mengajar Guru dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Dalam hal ini yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf melawan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang berbunyi “ada hubungan positif persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf”.

#### **3. Hubungan antara Penguasaan Kalimat Efektif dan Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf**



Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Di sini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak ada hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf”, melawan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “ada hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf”.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Temuan ini mengandung makna bahwa secara umum, bagi para siswa kelas V SDN Towara ada hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan). Secara rinci, pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut diuraikan berikut ini. *Pertama*, mengenai hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf. *Kedua*, tentang hasil analisis yang berkenaan hubungan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf. *Ketiga*, berkenaan dengan hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif antara kemampuan kebahasaan dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf, mengandung arti bahwa kedudukan kedua variabel bebas tersebut sebagai prediktor varians skor kemampuan mengembangkan paragraf tidak perlu diragukan lagi.

Dalam penelitian ini, telah diupayakan penyusunannya sebaik mungkin dengan menggunakan metode ilmiah, Namun demikian, karena keterbatasan kemampuan peneliti yang tidak didukung keahlian di dalam penelitian dan cara menggunakan metode, tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan atau kekeliruan yang terdapat dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu diungkapkan beberapa keterbatasan penelitian. *Pertama*, besarnya jumlah sampel penelitian adalah 80 siswa, yang hanya sebagian kecil atau hanya sekitar 15 % dari populasi terjangkau. Jumlah sampel yang demikian dapat memberikan pengaruh pada hasil yang diharapkan, karena dapat dikatakan kurang komprehensif. *Kedua*, hasil penelitian ini hanya mengungkapkan kemampuan mengem-bangkan paragraf siswa yang berkaitan dengan variabel penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan populasi terbatas pada siswa kelas VSDN Towara. *Ketiga*, tidak seperti pada tes penguasaan kalimat efektif yang berbentuk tes objektif (pilihan ganda), validitas tes kemampuan mengembangkan paragraf tidak dapat diukur dengan menggunakan teknik *korelasi biserial* (butir soal), oleh karena memang bentuk skor bukan merupakan nilai butir, sehingga keaslian tes ini mungkin diragukan. Tetapi, teknik tersebut bukanlah satu-satunya teknik yang dapat digunakan. *Keempat*, sebagai penelitian survei yang sebagian datanya dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner model skala Likert, seperti instrumen penelitian yang mengukur persepsi siswa terhadap cara mengajar guru siswa, instrumen penelitian semacam ini kurang mampu menjangkau aspek-aspek kualitatif dari indikator-indikator yang diukur, selain mengandung pula kelemahan. Ini dapat dimaklumi, karena data yang diperoleh dari responden dengan cara *self-report* sebagaimana pengisian



angket (kuesioner) ini, memiliki keterbatasan, antara lain: kemauan untuk mengungkapkan semua keadaan pribadi yang sesungguhnya Dalam hal ini menyebabkan adanya kecenderungan responden untuk memilih alternatif jawaban/tanggapan yang “baik-baik” saja atas butir-butir pernyataan yang disediakan. Kondisi inilah yang membuat data minat belajar belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, karena itu perlu ditafsirkan secara hati-hati. Untuk mengatasi hal itu, sebenarnya sudah diupayakan oleh peneliti dengan jalan menghimbau pada responden agar memberikan jawaban yang sejujurnya terhadap setiap butir pernyataan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan di muka, maka dapat ditarik beberapa simpulan hasil penelitian berikut ini; (1) Hasil analisis korelasi sederhana penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf menunjukkan bahwa secara signifikan ada hubungan positif penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Dengan demikian hipotesis yang pertama untuk penelitian ini telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya semakin baik penguasaan kalimat efektif siswa, maka semakin baik pula kemampuan mengembangkan paragraf mereka. (2) Hasil analisis korelasi sederhana persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan kemampuan membuat ringkasan juga menunjukkan bahwa secara signifikan ada hubungan positif persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Dengan demikian hipotesis kedua untuk penelitian ini juga telah teruji kebenarannya. Kedua variabel ini berjalan seiring (memiliki hubungan positif), artinya semakin baik persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, maka semakin baik pula kemampuan mengembangkan paragraf mereka. (3) Hasil analisis korelasi ganda antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengem-bangkan paragraf menunjukkan bahwa secara signifikan ada hubungan positif antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini pun juga telah teruji kebenarannya. Kedua variabel bebas (prediktor) yaitu penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar tersebut berjalan seiring dengan variabel terikat (respons) nya yaitu kemampuan mengembangkan paragraf. Berjalan seiring di sini berarti memiliki hubungan positif yang ditunjukkan dengan semakin baik penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar, maka semakin baik pula kemampuan mengembangkan paragraf mereka.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka ketiga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima dan teruji kebenarannya secara empiris. Dengan demikian penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki hubungan positif dengan kemampuan mengembangkan paragraf. Jika dilihat besar nilai sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat, diketahui bahwa penguasaan kalimat efektif memberikan sumbangan atau kontribusi yang lebih besar daripada persepsi siswa terhadap cara guru mengajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diusulkan saran-saran sebagai berikut:

1) Saran untuk Siswa

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kalimat efektif dan persepsi



siswa terhadap cara guru mengajar memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan mengembangkan paragraf, maka siswa diharapkan lebih meningkatkan penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar untuk meningkatkan pula kemampuan mengembangkan paragrafnya.

2) Saran untuk Guru

Langkah awal yang harus dilakukan guru agar kemampuan mengembangkan paragraf siswa meningkat adalah menumbuhkan minat menulis kepada siswa. Karena faktor ini secara umum mempengaruhi kegiatan menulis siswa termasuk menulis atau mengembangkan paragraf. Selanjutnya langkah tersebut ditunjang dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan secara mendetail tentang kalimat efektif, serta latihan-latihan yang intensif agar siswa benar-benar dapat menyusun kalimat yang efektif sehingga siswa dapat menerapkannya untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan paragrafnya. Menghadapi pembelajaran menulis yang kerap memunculkan kebosanan pada diri siswa, guru harus mensiasatinya dengan menyiapkan teknik mengajar yang komunikatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Selain itu guru harus terus memotivasi siswa untuk mengembangkan paragraf dengan memberikan penjelasan tentang manfaat-manfaat yang dapat mereka peroleh dengan mengembangkan paragraf.

3) Saran untuk Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menekankan siswa yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan termasuk dalam pembelajaran mengembangkan paragraf. Selain itu, hendaknya kepala sekolah selalu responsif terhadap perkembangan teori belajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang sehingga dapat memberikan masukan kepada guru sehingga tidak terpaku pada teori dan metode pembelajaran yang lama.

### Daftar Pustaka

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 41-47. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Bimo Walgito. (2004). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramli. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Gorys Keraf. (2001). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108-114. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2503>
- Hasan Alwi. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ida Bagus Putrayasa. (2007). *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Jalaluddin Rahkmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko W. (2004). "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Guru Mengajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMP



- 
- Negeri IV di Colomadu, Kabupaten Karanganyar” *Tesis S2 PBI PPs UNS*. Surakarta; PPs UNS.
- Morris, Charles G. dan Albert A. Maisto. (2003). *Understanding Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suherni, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Recount Bahasa Inggris Menggunakan Three Phases Techniques pada Kelas VIII.1 (Bilingual) SMP Negeri 7 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v1i1.403>